

*THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE, AND COMPANY SIZE ON FINANCIAL PERFORMANCE IN FINANCIAL SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FROM 2018-2022*

*PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, INTELECTUAL CAPITAL, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022*

Rts. Nurafni Putri Widiyasari <sup>1)\*</sup>

Achmad Hizazi <sup>2)</sup>

Susfa Yetti <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

<sup>2)&3)</sup> Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

<sup>\*</sup>)Korespondensi

Email : [rtsnpws@gmail.com](mailto:rtsnpws@gmail.com)<sup>1)</sup>, [hizazi@unja.ac.id](mailto:hizazi@unja.ac.id)<sup>2)</sup>, [susfa\\_yetti@unja.ac.id](mailto:susfa_yetti@unja.ac.id)<sup>3)</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance, intellectual capital, leverage, and company size on financial performance in listed financial sector companies on financial sector performance in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The analysis method uses quantitative descriptive analysis with multiple linear regression analysis tools. The results of this study show that the board of commissioners, independent commissioners, managerial ownership, and company size have a significant effect on financial performance, while intellectual capital and leverage do not have a significant effect on financial performance in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022.*

**Keywords:** *Good corporate governance, intellectual capital, leverage, company size and financial performance*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengaruh *Good Corporate Governance* modal intelektual, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Metode analisis menggunakan analisis deksriptif kuantitatif dengan alat analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan

komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan modal intelektual dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

**Kata kunci:** *Good corporate governance*, modal intelektual, *leverage*, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan

## 1. PENDAHULUAN

Era globalisasi menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan inovasi terhadap pengelolaan bisnis dalam rangka persaingan bisnis. Para pelaku bisnis juga semakin menyadari untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Tujuannya agar tidak kehilangan kepercayaan baik dari masyarakat atau investor, sehingga laba perusahaan akan terus meningkat. Cara agar perusahaan mampu mengetahui meningkat atau tidaknya kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan mengukur perkembangan kinerja dari tahun ke tahun. Terkait dengan pengukuran kinerja, laporan keuangan sering digunakan sebagai dasar dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang telah dibuat dalam periode tertentu menghasilkan informasi bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan untuk pengambilan keputusan.

Adapun bagi pihak eksternal yaitu investor, laporan keuangan dapat digunakan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan saat investasi. Laporan keuangan tersebut berperan dalam memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan, aktivitas perputaran aset, operasi perusahaan dan kinerja keuangan (Sutrisno, 2014). Kinerja keuangan adalah salah satu hal yang dijadikan investor untuk melihat dan menilai kinerja serta prospek perusahaan ke depan. Selain itu, penilaian kinerja keuangan dilakukan agar pihak masyarakat dan pelanggan yakin serta percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki kredibilitas yang baik. Sedangkan bagi pihak internal, kinerja keuangan yang tercermin di laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan terkait dengan mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada dan penentuan strategi serta kebijakan secara tepat (Brigham. Houston, 2017).

Standar (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009) penghasilan bersih (laba) sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja. Terkait dengan pengukuran kinerja, laba pada laporan keuangan sering digunakan sebagai dasar menilai kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang telah dibuat dalam periode tertentu menghasilkan informasi bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal untuk pengambilan keputusan. Bagi pihak eksternal yaitu investor, laporan keuangan dapat digunakan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam rangka penanaman modal. Laporan keuangan tersebut berperan dalam memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan.

Kinerja keuangan adalah suatu hal yang dijadikan investor untuk melihat dan menilai kinerja serta prospek perusahaan kedepan. Selain itu, penilaian kerja investor untuk melihat dan menilai kinerja serta prospek perusahaan kedepan. Selain itu, penilaian kerja keuangan dilakukan agar pihak masyarakat dan pelanggan yakin serta percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki kredibilitas yang baik. Sedangkan bagi pihak internal, kinerja keuangan yang tercermin dari laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kondisi keuangan (Sartono, 2011). Dengan mengetahui kondisi keuangan, pemilik dan karyawan kunci dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan kedepan dan akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Assets*

(ROA), dipilihnya ROA sebagai ukuran kinerja keuangan adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset (Brigham dan Houston, 2010).

Sektor keuangan (*financial sector*) adalah sektor yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menyediakan jasa keuangan kepada nasabah komersial dan ritel, termasuk perusahaan dana investasi, bank, dan asuransi. Kumpulan perusahaan atau lembaga keuangan ini berikut lembaga-lembaga pendukungnya sering disebut sebagai Industri Jasa Keuangan (IJK). Sektor Keuangan sering dijuluki sebagai 'darahnya perekonomian'. Sementara Industri Jasa Keuangan sering dianggap sebagai pilar perekonomian nasional yang diharapkan dapat memajukan kesejahteraan umum dan berdaya saing global. Setidaknya ada dua permasalahan sektor keuangan di Indonesia saat ini, yaitu inklusi keuangan (*financial inclusion*) yang masih rendah dan pendalaman keuangan (*financial deepening*) yang masih dangkal. Masih banyak penduduk Indonesia yang dikategorikan sebagai *excluded population* atau kelompok penduduk yang sulit mengakses layanan keuangan. Sementara ketergantungan pada perbankan juga sangat tinggi.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti *Good Corporate Governance*, leverage, aktivitas, konservatisme akuntansi, *intellectual capital*, ukuran perusahaan dan struktur modal. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *intellectual capital*, *Good Corporate Governance*, *leverage* dan ukuran perusahaan karena variabel-variabel tersebut berfungsi menciptakan nilai tambah dalam perusahaan. Perkembangan kinerja keuangan pada sektor keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan return on asset pada perusahaan sektor keuangan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,98%, terjadi penurunan tertinggi pada tahun 2020 sebesar 26.97% dan kenaikan tertinggi pada tahun 2021 mencapai 22.93%. Demi mempertahankan kelangsungan hidup di tengah krisis ekonomi dan global, perusahaan sektor keuangan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pasca pandemi Covid 19. Oleh karena itu, pihak internal perusahaan akan berusaha mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan dan membuat keputusan yang tepat serta efektif.

Upaya yang dapat dilakukan oleh setiap perusahaan di Indonesia yaitu menerapkan praktik *Good Corporate Governance* atau pengelolaan perusahaan yang baik. *Good Corporate Governance* berisi mengenai peraturan yang mengatur hubungan antara para organ perusahaan untuk mengendalikan perusahaan seperti pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, dan para pemegang kepentingan intern serta ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak dan tanggung jawab (Brigham. Houston, 2017). Indikator dari *Good Corporate Governance* yang terdiri dari dewan komisaris, komisari independen, dan kepemilikan manajerial diketahui bahwa *Good Corporate Governance* sektor keuangan cukup baik hal ini dilihat dari indikator terdiri dari dewan komisaris rata-rata 5 orang naik mencapai 16.50%, sebagai komisaris independen rata-rata memiliki proporsi sebesar 0,60% atau naik 16,70%, dan sebagai kepemilikan manajerial sebesar 0.68% atau naik 30,20%.

Modal intelektual (*intellectual capital*) didefinisikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, dan teknologi dalam perusahaan yang dapat digunakan dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan (Bukh et al, 2005). *Intellectual capital* juga dapat dipandang sebagai pengetahuan, informasi, hak

---

kepemilikan intelektual, dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (Stewart, 2010). *Intellectual capital* atau aset tidak berwujud sering diartikan sama dimana *Intellectual capital* dan atau aset tidak berwujud sama-sama tidak memiliki wujud fisik. Sebagai peneliti menyebutkan bahwa *Intellectual capital* dan aset tidak berwujud sama dan seringkali saling menggantikan (Bukh, 2003). Sementara Boekestein (2006) menyatakan bahwa *Intellectual capital* adalah bagian dari aset tidak berwujud (*intangible assets*). *Intellectual capital* pada sektor keuangan menunjukkan bahwa *intellectual capital* pada perusahaan sektor keuangan mengalami penurunan rata-rata sebesar 3.52%, terjadi penurunan tertinggi pada tahun 2022 sebesar 8.02% dan kenaikan tertinggi pada tahun 2021 mencapai 2.01%. Di Indonesia, *intellectual capital* (IC) mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi: 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai IC, namun lebih kurang IC telah mendapat perhatian.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *leverage*. Rasio *leverage* adalah dapat menggambarkan seberapa besar modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Apabila perusahaan memiliki hutang yang tinggi maka akan meningkatkan kinerja keuangan, yang dapat dilihat dari pendapatan perusahaan dan sebaliknya, apabila perusahaan memiliki hutang yang rendah maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2014). *Leverage* pada sektor keuangan menunjukkan bahwa rasio *leverage* pada perusahaan sektor keuangan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0.37%, terjadi penurunan tertinggi pada tahun 2019 sebesar 3.83% dan kenaikan tertinggi pada tahun 2022 mencapai 11.95%. Pada rasio *leverage* setiap utang akan menimbulkan beban masing-masing. Semakin besar pinjaman, semakin besar pula beban bunga yang harus dibayarkan.

Faktor keempat ukuran perusahaan juga merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam hal ini diukur dengan melihat seberapa besar aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan ini menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan. Ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan. (Fahmi, 2014) menyatakan bahwa perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja. Tetapi disisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar. Ukuran perusahaan pada sektor keuangan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sektor keuangan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 10.19%, terjadi peningkatan tertinggi pada tahun 2020 sebesar 11.24% dan peningkatan terendah pada tahun 2021 mencapai 9.30%. ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat.

Beberapa wacana tentang *Good Corporate Governance*, *Intellectual capital*, dan Kinerja Perusahaan merupakan unsur-unsur yang perlu diungkapkan karena diyakini dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga menjadi hal yang patut dipertimbangkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder* (Sutedi, 2017).

Dilihat dari prinsip tanggung jawab, peristiwa pembobolan BNI ini juga menggambarkan bahwa direksi dan komisaris BNI tidak dapat untuk menerapkan prinsip tanggung jawab di dalam kegiatan operasionalnya. *Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang terdapat di dalam laporan keuangan. Secara umum *Intellectual capital* dapat didefinisikan sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan

teknologi serta dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing dari suatu perusahaan, pernyataan ini disampaikan Tjiptohadi, Sawarjuwono dan Agustine Prihatin Kadir (2003). Kinerja perusahaan sangat penting untuk mengukur dan mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun. Informasi tentang kinerja perusahaan ini berguna salah satunya untuk menetapkan kebijakan selanjutnya yang akan diambil oleh para pihak manajemen. Kinerja perusahaan juga mempengaruhi minat para calon pembeli saham perusahaan di pasar modal.

Penelitian tentang kinerja keuangan dengan variabel yang mempengaruhi *intellectual capital, Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan telah dilakukan terdiri dari beberapa penelitian. Penelitian dilakukan oleh Pratiwi (2017) tentang pengaruh *intellectual capital* dan *corporate governance* (CG) terhadap kinerja keuangan menemukan bahwa CG dan *intellectual capital* (IC) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian yang sama ditemukan oleh (Tjondro, 2011) yang menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan.

Namun hasil penelitian tidak selalu menunjukkan hasil yang konsisten. (Nizamullah, 2014) menguji pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa GCG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Penelitian (Rivandi, 2018) menguji pengaruh *corporate governance, intellectual capital, leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan menemukan bahwa GCG, IC, *Leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. (Andriana, 2014) juga mendukung hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Mengingat pentingnya kinerja keuangan bagi perusahaan, penelitian terkait masih perlu terus dikembangkan. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perlu terus ditelusuri dan diteliti. Selain itu, dengan melihat hasil penelitian yang berbeda-beda peneliti tertarik untuk menguji beberapa variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan. Peneliti menggunakan sektor perbankan sebagai sampel penelitian karena sektor ini menggunakan *Intellectual capital* yang sangat tinggi. Di mana asset yang paling banyak dimiliki bukan pada asset berwujud, melainkan pada asset tidak berwujud.

Uraian di atas menjelaskan pentingnya *Good Corporate Governance* (GCG), modal intelektual, *Leverage*, Ukuran Perusahaan pada suatu perusahaan dalam menunjang kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang selanjutnya akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022).

## **2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan**

*Good Corporate Governace* terdapat dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit. Dewan Direksi bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan. Menurut Nora Riyanti Ningrum (2012) Direksi merupakan pihak yang menentukan kebijakan dan strategi yang akan dilakukan oleh perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kebijakan dan strategi yang tepat akan menciptakan Kinerja Keuangan menjadi lebih baik. Semakin banyak Dewan Direksi dalam perusahaan dengan berbagai ilmu, keterampilan, dan pemikiran

akan mendorong pertimbangan pengambilan keputusan menjadi lebih matang. Oleh karena itu, dapat diasumsikan jika semakin besar jumlah Dewan Direksi maka semakin baik Kinerja Keuangan perusahaan.

Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab dalam hal pengawasan terkait kegiatan operasional perusahaan dan memiliki hak untuk memberi masukan kepada direksi. Adanya pengawasan oleh Dewan Komisaris dapat mengurangi risiko terjadinya kecurangan oleh manajemen. Dewan Komisaris melakukan pengawasan agar manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik untuk meningkatkan *return* atau laba, bukan kepentingan pribadi. *Return* yang meningkat akan terlihat dalam ROA yang mencerminkan Kinerja Keuangan suatu perusahaan meningkat pula. Oleh karena itu, semakin banyak Dewan Komisaris akan menciptakan kontrol yang lebih ketat dan berdampak terhadap peningkatan Kinerja Keuangan perusahaan (Amanda Julita Hutapea: 2013).

Komite Audit bertugas dalam mengawasi laporan keuangan, pengendalian internal, pelaksanaan audit internal maupun eksternal, dan memastikan hasil temuan audit. Tugas-tugas tersebut akan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas, pengendalian internal yang dapat mengurangi risiko kecurangan, meningkatkan efektifitas kualitas audit internal atau eksternal, dan hasil temuan yang valid. Hal tersebut menggambarkan Komite Audit dapat menciptakan laporan keuangan yang berkualitas dan digunakan dalam penilaian Kinerja Keuangan perusahaan.

## **2.2. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan**

Sumber daya intelektual berupa sumber daya manusia, modal organisasi, dan modal pelanggan yang dikelola dengan baik oleh perusahaan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri. Atas dasar nilai tambah tersebut para penyandang dana akan memberikan nilai tambah juga kepada perusahaan dengan cara berinvestasi lebih tinggi. Nilai tambah ini akan meningkatkan Kinerja Keuangan. Semakin tinggi Modal Intelektual, maka semakin tinggi pula Kinerja Keuangan perusahaan.

Appuhami (2007) menyatakan bahwa semakin besar nilai modal intelektual (VAIC™) semakin efisien penggunaan modal perusahaan, sehingga menciptakan *value added* bagi perusahaan. *Physical capital* sebagai bagian dari modal intelektual menjadi sumber daya yang menentukan kinerja perusahaan. Selain itu, jika modal intelektual merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka modal intelektual akan memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan (Abdolmohammadi, 2005). Modal intelektual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat. Jadi, dengan pemanfaatan dan pengelolaan modal intelektual yang baik, maka kinerja perusahaan juga semakin meningkat.

## **2.3. Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan**

Berbagai rasio finansial dapat dipergunakan untuk mengukur risiko dalam hubungannya dengan perusahaan yang menggunakan leverage dalam struktur modalnya. Misalnya *total debt to total asset ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest earned ratio* dan *fixed charged coverage ratio*. Dalam penelitian yang dilakukan Fita Arumningsih (2015) *Debt Ratio* mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin rendah rasio hutang maka semakin bagus perusahaan itu. kreditur. Semakin rendah rasio hutang maka semakin bagus perusahaan itu. Sebab artinya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Begitu juga sebaliknya, semakin besar rasio ini berarti makin besar pula leverage perusahaan

*Leverage* menunjukkan penggunaan hutang yang berperan dalam upaya peningkatan kinerja keuangan, karena dengan leverage perusahaan yang memperoleh sumber dana dengan berhutang dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman yang diambil perusahaan terhadap peningkatan kinerja perusahaan meningkatkan laba berdampak positif bagi ukuran perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan tersebut dapat berpengaruh terhadap keputusan perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan (Luluk M. Ifada : 2014).

#### **2.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan oleh logaritma natural dari total aktiva (Utami, 2009). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saeed dkk (2013) dan Mirza dan Javed (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar menjanjikan kinerja yang baik .

Menurut Astri Aprianingsih (2016) menjelaskan bahwa ukuran dari total aset yang dimiliki, semakin besar aset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan, begitupun sebaliknya. Definisi tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat dinilai melalui total aset yang dimiliki. Aset memiliki arti yang sama dengan aktiva yaitu kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjalankan usahanya. Menurut Sri Nurul Fajri dalam Ludhfiana Rahayu (2014) menjelaskan bahwa yang biasa digunakan untuk menilai ukuran perusahaan adalah jumlah tenaga kerja, total penjualan, total utang dan total aset.

Melalui definisi tersebut terdapat unsur penilaian yang berbeda dibandingkan kedua definisi sebelumnya yaitu jumlah tenaga kerja dan total utang. Jumlah tenaga kerja menunjukkan banyaknya tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan baik tenaga kerja langsung atau tenaga kerja tidak langsung. Total utang merupakan pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan oleh perusahaan akibat kegiatan usaha, melalui total utang perusahaan dapat dikategorikan besar atau kecil berdasarkan jumlah utang yang dimiliki.

#### **2.5. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan dasar dalam pembuatan kesimpulan dalam penelitian. Berdasarkan kajian teoritis, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Good Corporate governance, Modal Intelektual, Leverage dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.
- H2 : Good Corporate governance berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.
- H3 : Modal Intelektual berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018- 2022.
- H4 : Leverage berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) Tahun 2018-2022
- H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.
-

### 3. METODE

#### 3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitiannya bersifat asosiatif. Menurut (Ghozali, 2015), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jadi, dengan penelitian asosiatif ini dapat diketahui hubungan antar variabel dan bagaimana tingkat ketergantungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pemilihan jenis penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance*, Modal Intelektual, Leverage, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

#### 3.2. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Donald R and Pamela S, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak dalam sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Perusahaan sektor keuangan terdiri dari perusahaan perbankan dan lembaga keuangan lainnya, berupa lembaga pembiayaan, perusahaan efek, dan asuransi. Jumlah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun sebanyak 80 perusahaan.

#### 3.3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* menurut (Donald R and Pamela S, 2017). *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan penulis. Menggunakan Metode *Purposive sampling* dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Metode *purposive sampling* sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang akan digunakan yaitu :

**Tabel 1 Proses Seleksi Sampel**

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Jumlah sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	80
Perusahaan yang tidak listing secara continue selama tahun 2018 – 2022	20
Tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	38
Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2018 – 2022	12
Sampel Penelitian	10

Sumber : Data Olahan, 2023

Hasil seleksi sampel perusahaan ada 10 perusahaan yang sudah terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

**Tabel 2 Jumlah Sampel**

Nama Perusahaan	Kode Emiten
Bank Central Asia Tbk	BBCA
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
Bank Jabar Banten Tbk	BJBR
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
Bank Mayapada International Tbk	MAYA
Bank Mega Tbk	MEGA
Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Tbk)	BJTM

Sumber : Data Olahan, 2023



Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, kesempatan investasi, profitabilitas, hutang, dan *growth opportunity* terhadap keputusan investasi. Persamaan regresi dengan data panel adalah sebagai berikut :

$$KK_{it} = \beta_0 + \beta_1 GCG_{1it} + \beta_2 MI_{2it} + \beta_3 L_{3it} + \beta_4 UP_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

KK <sub>it</sub>	= Kinerja Keuangan
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien variabel independen
GCG <sub>1it</sub>	= <i>Good Corporate Governance</i>
MI <sub>2it</sub>	= Modal Intelektual
L <sub>3it</sub>	= <i>Leverage</i>
UP <sub>4it</sub>	= Ukuran Perusahaan
e <sub>it</sub>	= <i>Error</i>

### 3.4. Pengujian Hipotesis

Secara umum tahapan pengujian hipotesis yang digunakan terdiri dari tiga tahapan, yaitu Uji F-statistik, Uji T-statistik, dan Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ ) seperti terlihat dibawah ini (Ghozali, 2015):

#### 3.4.1. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Pengujian statistik dengan menggunakan pengujian hipotesis untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji F-statistik (Ghozali, 2015). Memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, dengan kriteria:

Ho diterima, apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

Ha diterima, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Varian* (ANOVA). Pengujian ANOVA atau Uji F bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikansi atau dengan membandingkan F hitung dengan F tabel.

#### 3.4.2. Uji Signifikan Parsial (Uji-T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2015). Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan adalah :

Jika-  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  :  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak

Jika-  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  :  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak

#### 3.4.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

#### 4. HASIL

Pengaruh *Good Corporate Governance*, *intellectual capital*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yakni kinerja keuangan diukur dengan *return on asset* pada industri sektor keuangan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dilakukan dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software SPSS 22.0* dapat dilihat hasil hitungannya pada table 3 di bawah ini.

**Tabel 3**  
**Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-13.759	4.011		-3.430	.001
Dewan Komisaris	-.694	.155	-.754	-4.462	.000
Komisaris Independen	-1.413	.276	-.506	-5.123	.000
Kepemilikan Manajerial	-.102	.061	-.167	-1.655	.105
Modal Intelektual	-.221	.317	-.072	-.697	.490
<i>Leverange</i>	.055	.019	.293	2.882	.006
Ukuran Perusahaan	1.704	.386	.761	4.417	.000

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel 3 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -13.759 - 0,694DK - 1,413KI - 0,102KM - 0,221MI + 0,055L + 1,704UP + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dimaknakan bahwa:

Nilai koefisien regresi atau konstanta (a) yang negatif 13.759. Maknanya apabila semua variabel independen yakni *Good Corporate Governance* (dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial), *intellectual capital*, *leverage* dan ukuran perusahaan dianggap konstan (0), maka nilai kinerja keuangan akan menurun sebesar 13.759%. Nilai koefisien regresi *dewan komisaris* (b<sub>1</sub>) yang negatif sebesar 0,694. Maknanya, apabila *dewan komisaris* meningkat sebesar 1 (satuan) atau 1%, maka akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan sebesar 0,694%. Nilai koefisien regresi *komisaris independen* (b<sub>2</sub>) yang negatif sebesar 1,413. Maknanya, apabila *komisaris independen* meningkat sebesar 1 (satuan) atau 1%, maka akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan sebesar 1,413%. Nilai koefisien regresi *kepemilikan manajerial* (b<sub>3</sub>) yang negatif sebesar 0,102. Maknanya, apabila *kepemilikan manajerial* meningkat sebesar 1 (satuan) atau 1%, maka akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan sebesar 0,102%. Nilai koefisien regresi *modal intelektual* (b<sub>4</sub>) yang negatif sebesar 0,221. Maknanya, apabila *modal intelektual* meningkat sebesar 1 (satuan) atau 1%, maka akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan sebesar 0,221%. Nilai koefisien regresi *leverage* (b<sub>5</sub>) yang positif sebesar 0,055. Maknanya, apabila *leverage* meningkat sebesar 1 (satuan) atau 1%, maka akan mengakibatkan kenaikan kinerja keuangan sebesar 0,055%. Nilai koefisien regresi *ukuran perusahaan* (b<sub>6</sub>) yang positif sebesar 1,704. Maknanya, apabila *ukuran perusahaan* meningkat sebesar 1 (satuan) atau 1%, maka akan mengakibatkan kenaikan kinerja keuangan sebesar 1,704%.

#### 4.1. Uji F Statistik

Uji simultan (uji-F) ini digunakan untuk melihat apakah variabel secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

**Tabel 4**  
**F Statistik**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.331	6	7.222	17.629	.000 <sup>b</sup>
	Residual	17.616	43	.410		
	Total	60.947	49			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, *Leverange*, Modal Intelektual, Dewan Komisaris

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4 menunjukkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  maka didapat  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $17.629 > 2,23$  dan  $pro\ sig > \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ )). Ini berarti bahwa terjadi pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Atau ada pengaruh signifikan dari dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, modal intelektual, *leverage*, ukuran perusahaan secara simultan terhadap kinerja keuangan.

#### 4.2. Uji t

Uji parsial (uji-t) ini digunakan untuk melihat secara parsial antar variable independen terhadap variabel dependen, maka dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

**Tabel 5**  
**Uji t Statistik**

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig	Alfa	Keterangan
Dewan Komisaris	-4.462	2,015	0.000	0,05	Signifikan
Komisaris Independen	-5.123	2,015	0.000	0,05	Signifikan
Kepemilikan Manajerial	-1.655	2,015	0105	0,05	Tidak Signifikan
Modal Intelektual	-.697	2,015	0.490	0,05	Tidak Signifikan
<i>Leverange</i>	2.882	2,015	0.006	0,05	Signifikan
Ukuran Perusahaan	4.417	2,015	0.000	0,05	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2023

Dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha$  (0,05) dan  $df$  (N-K) = 50 maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,015. Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -4.462 dan  $pro.sig$  sebesar 0,000. Kemudian bandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  -4.462 > 2,015) dan  $prop.sig$  (0,000) <  $\alpha$  (0,05). Maka dimaknakan bahwa secara parsial variabel dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kemudian bandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  -5.123 > 2,015) dan  $prop.sig$  (0,000) <  $\alpha$  (0,05). Maka dimaknakan bahwa secara parsial variabel komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka dimaknakan bahwa secara parsial variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Maka dimaknakan bahwa secara parsial variabel Modal Intelektual tidak berpengaruh signifikan

terhadap kinerja keuangan. Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Maka dimaknakan bahwa secara parsial variabel *Leverange* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dimaknakan bahwa secara parsial variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### 4.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Mencari besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Akan dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.843 <sup>a</sup>	.711	.671	.64005	.921

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, *Leverange*, Modal Intelektual, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel 6 dapat dilihat Nilai R yaitu sebesar 0,843 atau 84.30% yang berarti menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat diantara variabel dependen dengan independen sebesar 84.30%. Dari tabel diatas juga dapat dilihat nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0.711 atau 71.10%. Ini bermakna variasi variabel dependen yakni kinerja keuangan yang bisa dijelaskan oleh variasi dari keenam (6) variabel independen dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, modal intelektual, *leverage*, ukuran perusahaan sebesar 71.10%. Sedangkan sisanya 28,90% (100% - 71.10%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

## 5. PEMBAHASAN

### 5.1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Adanya pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan secara teori mengatakan bahwa Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab dalam hal pengawasan terkait kegiatan operasional perusahaan dan memiliki hak untuk memberi masukan kepada direksi. Adanya pengawasan oleh Dewan Komisaris dapat mengurangi risiko terjadinya kecurangan oleh manajemen. Dewan Komisaris melakukan pengawasan agar manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik untuk meningkatkan return atau laba, bukan kepentingan pribadi. Return yang meningkat akan terlihat dalam ROA yang mencerminkan Kinerja Keuangan suatu perusahaan meningkat pula. Oleh karena itu, semakin banyak Dewan Komisaris akan menciptakan kontrol yang lebih ketat dan berdampak terhadap peningkatkan Kinerja Keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sependapat dengan Ekowati Dyah Lestari (2011) bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penurunan dewan komisaris menyebabkan penurunan aktiva jangka pendek dari perusahaan, ini akan mengakibatkan penurunan laba yang dihasilkan.

### 5.2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Adanya pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan secara teori menyatakan bahwa komisaris merupakan pihak yang menentukan kebijakan dan strategi yang akan dilakukan oleh perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kebijakan dan strategi yang tepat akan menciptakan kinerja keuangan menjadi lebih baik. Semakin banyak komisaris independen dalam perusahaan dengan berbagai ilmu, keterampilan, dan pemikiran akan mendorong pertimbangan pengambilan keputusan menjadi lebih matang.

Oleh karena itu, dapat diasumsikan jika semakin besar jumlah komisaris independen maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sependapat dengan Ekowati Dyah Lestari (2011) bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penurunan komisaris independen menyebabkan penurunan aktiva jangka pendek dari perusahaan, ini akan mengakibatkan penurunan laba yang dihasilkan.

### **5.3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan**

Adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan secara teori mengatakan bahwa kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan bertindak sebagai pihak yang memonitor manajemen perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan maka akan mengurangi perilaku oportunistik manajer dalam melakukan kecurangan yang dapat menyebabkan *agency conflict*. Semakin besar kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan, semakin besar peran suara dan dorongan institusi dalam pengambilan keputusan untuk mengawasi manajemen, serta dapat memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sependapat dengan Amanda Julita Hutapea (2013) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Penurunan kepemilikan manajerial menyebabkan penurunan aktiva jangka pendek dari perusahaan, ini akan mengakibatkan penurunan laba yang dihasilkan.

### **5.4. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan**

Adanya pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan secara teori mengatakan bahwa semakin besar nilai modal intelektual semakin efisien penggunaan modal perusahaan, sehingga menciptakan value added bagi perusahaan. *Physical capital* sebagai bagian dari modal intelektual menjadi sumber daya yang menentukan kinerja perusahaan. Selain itu, jika modal intelektual merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka modal intelektual akan memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan. Modal intelektual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat. Jadi, dengan pemanfaatan dan pengelolaan modal intelektual yang baik, maka kinerja perusahaan juga semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sependapat dengan Amanda Julita Hutapea (2013) bahwa Modal Intelektual berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Penurunan modal intelektual menyebabkan peningkatan aktiva jangka pendek dari perusahaan, ini akan mengakibatkan peningkatan laba yang dihasilkan.

### **5.5. Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan**

Adanya pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan secara teori *leverage* diukur melalui Debt Ratio mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin rendah rasio hutang maka semakin bagus perusahaan itu. kreditur. Semakin rendah rasio hutang maka semakin bagus perusahaan itu. Sebab artinya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Begitu juga sebaliknya, semakin besar rasio ini berarti makin besar pula *leverage* perusahaan.

*Leverage* menunjukkan penggunaan hutang yang berperan dalam upaya peningkatan kinerja keuangan, karena dengan *leverage* perusahaan yang memperoleh sumber dana dengan berhutang dapat mengetahui sejauh

mana pengaruh pinjaman yang diambil perusahaan terhadap peningkatan kinerja perusahaan meningkatkan laba berdampak positif bagi ukuran perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan tersebut dapat berpengaruh terhadap keputusan perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sependapat dengan Fita Arumningsih (2015) bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Peningkatan pinjaman maka berdampak pada aset perusahaan menyebabkan peningkatan aktiva jangka pendek dari perusahaan, ini akan mengakibatkan peningkatan laba yang dihasilkan.

#### **5.6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan secara teori mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki total asset dalam jumlah besar, perusahaan tersebut dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang besar dan relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang cukup tinggi. Perusahaan yang besar akan lebih dipercaya oleh masyarakat dan investor sebagai perusahaan yang baik, karena perusahaan yang besar memiliki nama dan reputasi yang baik di mata publik. Reputasi yang baik di mata publik membuat manajer akan semakin berhati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan stabilitas kinerja keuangan mereka, agar citra perusahaan di mata publik tidak rusak. Dengan begitu tindak manipulasi dan kecurangan dalam perusahaan pun akan berkurang.

Hasil penelitian ini sependapat dengan Fita Arumningsih (2015) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Peningkatan aset perusahaan menyebabkan peningkatan aktiva jangka pendek dari perusahaan, ini akan mengakibatkan peningkatan laba yang dihasilkan.

### **6. SIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022 maka akan berdampak negatif pada kinerja keuangan, karena akan menurunkan laba perusahaan. Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022 maka akan berdampak negatif pada kinerja keuangan, karena akan menurunkan laba perusahaan. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022 maka akan berdampak negatif pada kinerja keuangan, karena akan menurunkan laba perusahaan. Modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022 maka akan berdampak negatif pada kinerja keuangan, karena akan menurunkan laba perusahaan. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022 maka akan berdampak positif pada kinerja keuangan, karena akan meningkatkan laba perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022, maka akan berdampak positif pada kinerja keuangan, karena akan meningkatkan laba perusahaan.

## 6.2. Saran

Penelitian ini variabel independen yakni dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, modal intelektual, *leverage*, ukuran perusahaan. Apabila ingin lebih akurat dan komprehensif harus ditambah variabel lainnya atau factor eksternal dari perusahaan sektor keuangan. Sebaiknya bagi pihak manajemen perusahaan untuk lebih menambah asset lancar sebab permintaan atas produk setiap tahunnya terus meningkat. Dilain sisi peningkatan nasabah naik dan penawaran produk diperbanyak. Apabila sektor keuangan memiliki fundamental yang baik ini dapat merealisasikannya maka ini berdampak pada peningkatan perolehan laba. Sehingga dapat menaikkan kinerja keuangan perusahaan baik dari sisi perbankan dan aspek saham. Untuk menguji kesalahan dari penelitian dalam rangka pengembangan ilmu manajemen khususnya kinerja keuangan, maka disarankan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti hubungan rasio keuangan lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, D. (2014) 'Pengaruh *Intellectual capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan', *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1(2).
- Anoraga, P. (2012) *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atik Fajaryani. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *Accounting Analysis Journal*. Vol. 1, No. 1.
- Bintang Dwi Pura, Muhammad Zilal Hamzah, and Dini Hariyanti. (2018) Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan*. Vol.4, No.2.
- Brigham dan Houston (2010) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham. Houston (2017) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bukh, P. N. 2003. Commentary: The Relevance of Intellectual Capital Disclosure:A Paradox. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* Vol. 16, No.1
- Bukh, P., Nielsen, C., Gormsen, P., and Mouritsen, J. 2005. Disclosure of Information on Intellectual Capital in Danish IPO Prospectuses. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 18, No. 6
- Dessler, G. (2015) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Donald R, C. and Pamela S, S. (2017) *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dian Prasinta. (2012) . Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 1, No. 2
- Effendi, A. (2015) *The Power Of Good Corporate Governance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Effendi, U. (2014) *Asas Manajemen*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Fahmi, I. (2014) *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2015) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan Suad (2015) *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: BPFPE.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir (2019) *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama*. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Raja Grafindo

Persada.

- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2012) *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Nizamullah, D.S.A. (2014) ‘Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012)’, *urnal Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Syiah Kual*, 3(2).
- Nurul Agustina<sup>1</sup>, Dr.Ahmad Roziq, MM, Ade Puspito,SE. Pengaruh Modal Intelektual, *Good Corporate Governance* dan Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang terdaftar Bursa Efek tahun 2014-2016. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 2, No. 2.
- Pulic, A. (2018) *MVA and VAIC”. An Accounting Tool For IC Management*. Jakarta: Erlangga.
- Putra Eky Sejati, Kartika Hendra Titisari, Yuli Chomsatu. (2018).*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Industri di BEI periode 2014-2016*. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 1, No. 2.
- Rahmadhani Widiya. (2014). Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2012). *Jurnal Pund*, 2(2).
- Pratiwi, Tia Rizna. 2017. Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 8, No. 1.
- Rivandi, M. (2018) ‘Pengaruh Intellectual capital Disclosure, Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan’, *Jurnal Pund*, 2(1).
- Rodono, A.H.A. (2010) *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ratnasari, Rosalia Budi Kartika Hendra Titisari, Suhendro. Pengaruh Value Added Intellectual, GCG, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal Accounting*, 1(2).
- Simarmata Sara Monica dan Badingatus Solikhah. (2015). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan BUMN yang Terdaftar di BEI. *Accounting Analysis Journal*, 4(4).
- Sartono, A. (2011) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPF.
- Stewart, T.A. (2010) *Intellectual capital: The New Wealth of Organizations*. Doubleday/ Currency. New York: United States of America.
- Sutedi, A. (2017) *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sutrisno (2014) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF.
- Sutrisno, E. (2012) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Terry, G.R.L.W.R. (2014) *Dasar-Dasar Manajemen, penerjemah G.A Ticoalu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tjondro, D. dan R.W. (2011) ‘Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia’, *Journal of Business and Banking*, 1(1).
- Utari, D. (2014) *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Widyaningrum Arifiningtyas (2014). Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital, dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 2, No. 1.
-



Pengaruh *Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022. (Rts. Nurafni Putri Widiyasari, Achmad Hizazi dan Susfa Yeti)

---

Yohannita Dwi Kartikasari. Pengaruh Good Corporate Governance dan Modal intelektual Terhadap kinerja keuangan yang terdaftar di BEI. *Journal of Business and Banking*, 1(2).